

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri rumah tangga atau disebut juga *home industry* pada saat ini mempunyai peran penting dalam perekonomian Indonesia. Sektor industri merupakan suatu peluang usaha yang mulai banyak dikembangkan karena semakin sedikit lapangan kerja yang tersedia. Selain itu sektor industri juga sangat berguna dalam perekonomian Indonesia, karena memberikan kontribusi yang besar. Sehingga industri rumah tangga ini memiliki peran penting dalam membuka lapangan pekerjaan yang baru. Hal ini merupakan solusi yang tepat untuk membentuk struktur ekonomi yang seimbang antara bidang industri dengan adanya dukungan pembangunan pertanian, karena pada dasarnya Indonesia merupakan negara agraris yang terkenal dengan kekayaan alamnya sehingga dengan berdirinya industri rumah tangga mampu bertahan menghadapi krisis global (Purwanti, 2012).

Pengembangan industri rumah tangga yang bergerak dibidang agribisnis dalam melakukan pengolahan hasil pertanian guna meningkatkan nilai tambah saat ini di Indonesia memang sudah mulai banyak yang menerapkan karena memang didukung dengan sumberdaya alamnya yang melimpah, serta sumber daya manusia memang secara kuantitas sangat mendukung namun dari segi kualitas masih sangat kurang (Pangemanan & Pakasi, 2017). Pelaku industri rumah tangga kebanyakan didominasi oleh masyarakat yang berada di pedesaan secara umum kebanyakan dalam tingkat pendidikan masih relatif rendah, kemampuan dalam menggunakan teknologi masih kurang, serta dalam melakukan keterampilan masih rendah beberapa hal tersebut yang menjadikan faktor

penghambat dalam pengembangan industri rumah tangga. Industri pengolahan pangan secara umum hampir menggunakan hasil pertanian sebagai bahan baku utama produknya (Rochdiani et al., 2018). Salah satunya yaitu industri pengolahan emping melinjo. Para pelaku industri rumah tangga ini memanfaatkan hasil pertaniannya sebagai bahan baku utama produk. Hal ini dipandang mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang tinggal di pedesaan.

Hasil pengolahan pertanian sangat penting, selain meningkatkan perekonomian tetapi dapat meningkatkan nilai tambah produk, menghasilkan kualitas yang berkualitas, mengurangi pengangguran, dan meningkatkan kemampuan keterampilan dalam mengolah produk hasil pertanian. Saat ini sektor industri sudah mulai banyak para pesaing yang semakin ketat, hal ini menekan pelaku bisnis supaya lebih mengoptimalkan kinerja terhadap industrinya agar mampu menghadapi persaingan sehingga akan lebih optimal (Satyarini et al., 2014)

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu daerah yang mengembangkan sentra industri pengolahan pangan, mulai dari sentra industri rumah tangga, industri kecil, dan industri menengah. Kabupaten Bantul merupakan daerah yang mengembangkan industri pangan emping melinjo di DIY (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul, 2019). Industri emping melinjo merupakan kegiatan usaha industri rumah tangga atau biasa disebut dengan industri pedesaan. Masyarakat luas sudah banyak mengenal makanan emping melinjo karena merupakan salah satu makanan tradisional asal Indonesia. Emping melinjo ini menggunakan bahan baku utama dari biji melinjo dengan kualitas terbaik dan diproses secara *home industri*. Proses pembuatan emping melinjo ini tidak sulit,

sehingga dapat dilakukan dengan menggunakan alat-alat sederhana. Emping melinjo juga termasuk komoditi pertanian yang memiliki nilai jual tinggi. Usaha industri emping melinjo dijadikan sebagai mata pencaharian yang menghasilkan keuntungan dalam memanfaatkan waktu luang sehingga mampu memberi nilai tambah pada pendapatan keluarga.

Tabel 1. Produksi Buah-Buahan dan Sayuran Tahunan Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Bantul (kw)

No.	Jenis Tanaman	2017	2018
1	Alpukat	868	673
2	Belimbing	797	1.144
3	Duku	22	108
4	Durian	673	410
5	Jambu Air	1.818	2.534
6	Jambu Biji	2.692	3.395
7	Jeruk Besar	21	104
8	Jeruk Siam	171	331
9	Jeruk	191	435
10	Mangga	49.076	47.757
11	Manggis	1	304
12	Markisa	15	20
13	Nangka	13.519	8.953
14	Nanas	9	15
15	Pepaya	9.564	13.029
16	Pisang	60.959	62.539
17	Rambutan	12.623	7.931
18	Salak	30	11
19	Sawo	13.081	12.882
20	Sirsak	5.104	6.404
21	Sukun	4.548	5.029
22	Jengkol	11	11
23	Melinjo	23.530	26.303
24	Petai	1.202	365

Sumber : BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-BST/BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-BST (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul, 2019)

Dapat diketahui dari tabel diatas bahwa produksi melinjo pada tahun 2017 dan 2018 mengalami peningkatan produksi. Maka dari itu banyaknya pasokan

melinjo ini Kabupaten Bantul salah satu daerah yang mengembangkan industri pengolahan emping melinjo.

Usaha industri rumah tangga yang berkembang dipengaruhi oleh karakteristik wirausaha diantaranya meliputi keberhasilan, percaya diri, berani mengambil resiko, dan memiliki keinginan yang kuat dalam berbisnis. Karakter terbentuk karena adanya faktor yang mempengaruhi selama hidupnya. Dalam melakukan wirausaha yang paling penting harus memiliki karakter jiwa kepemimpinan, karena hal ini berpengaruh kuat terhadap perkembangan kedepannya. Sehingga karakter jiwa kepemimpinan apabila sudah tertanam dapat meningkatkan kapasitas karakter wirausaha yang dipengaruhinya. Dalam berbisnis pada dasarnya karakteristik wirausaha merupakan kebutuhan untuk mencapai keberhasilan (Satyarini, 2016)

Secara umum masyarakat yang tinggal di Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul ini sudah cukup antusias dalam mengembangkan usaha industri rumah tangga emping melinjo, emping melinjo ini merupakan salah satu produk makanan tradisional unggulan dari daerah kabupaten Bantul yang paling banyak berada di Kecamatan Pandak yang terbuat dari bahan dasar melinjo. Potensi industri rumah tangga emping melinjo harus bisa berkembang karena melinjo di daerah Bantul sangat mudah didapatkan. Sebenarnya sudah banyak industri rumah tangga yang sudah sangat lama berdiri, namun sampai saat ini usaha tersebut tidak terjadi perkembangan sehingga masih tergolong dalam usaha skala industri rumah tangga (Aman et al., 2014).

Usaha industri rumah tangga yang secara keseluruhan bersifat turun temurun ini memiliki karakter yang langka dikarenakan pelaku usaha tetap bisa

bertahan meskipun tidak terjadi perkembangan. Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana karakter wirausaha yang dimiliki oleh setiap pelaku industri rumah tangga emping melinjo di Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi karakter wirausaha sehingga mampu bertahan sampai saat ini.

B. Tujuan

1. Mendeskripsikan karakter wirausaha pelaku industri rumah tangga emping melinjo di Kecamatan Pandak.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi karakter wirausaha pelaku industri rumah tangga emping melinjo di Kecamatan Pandak.
3. Menganalisis hubungan karakter wirausaha pelaku industri rumah tangga emping melinjo terhadap produksi dan pendapatan di Kecamatan Pandak.

C. Kegunaan

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat terhadap berbagai kalangan, diantaranya:

1. Bagi pemerintah dapat dijadikan bahan pertimbangan supaya lebih memperhatikan dan menentukan kebijakan yang dapat membantu mengembangkan usaha industri rumah tangga emping melinjo.
2. Bagi produsen emping melinjo penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi dan masukan untuk pengembangan usaha pengolahan emping melinjo.
3. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan pengetahuan tentang industri rumah tangga terhadap industri pengolahan pangan produk olahan emping melinjo.